

Statistik Daerah Kota Sabang

<https://sabangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SABANG**

2014

STATISTIK DAERAH KOTA SABANG

2014

<https://sabangkotasabang.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA SABANG 2014

Katalog BPS : 1101002.1172

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 32 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Sabang

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kota Sabang 2014 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Sabang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sabang yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sabang.

Publikasi Statistik Daerah Kota Sabang 2014 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Sabang 2014 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sabang dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Sabang

H. Yusri Yusuf, S.Si



PELOPOR DATA STATISTIK TERPERCAYA UNTUK SEMUA



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	10. Energi	13
2. Pemerintahan	3	11. Industri Pengolahan	14
3. Kependudukan	5	12. Hotel & Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	6	13. Perhubungan	17
5. Pendidikan	7	14. Pengeluaran Penduduk	18
6. Kesehatan	8	15. Pendapatan Regional	19
7. Perumahan	9	16. Perbandingan Regional	21
8. Pembangunan Manusia	10	17. Lampiran	23
9. Pertanian	11		



PELOPOR DATA STATISTIK TERPERCAYA UNTUK SEMUA

Kota Sabang sangat strategis karena berada pada jalur lalu lintas pelayaran (*International Shipping Line*) dan penerbangan internasional.

Sabang, kota indah di ujung barat nusantara, merupakan *Point Of Zero Kilometer Republic Indonesia* (Titik Nol Kilometer Indonesia). Ditandai dengan didirikannya monumen untuk menandai dimulainya perhitungan jarak dan luas teritorial Negara Republik Indonesia. Berbatasan dengan Malaysia, India, serta dikelilingi Selat Malaka dan Samudera Hindia. Kawasan Sabang dibatasi dengan titik-titik koordinat 05°46'28" - 05°54'28" Lintang Utara dan 95°13'02", 95°22'36" Bujur Timur. Letak ini memberikan keuntungan geografis karena terletak pada persimpangan perdagangan dunia. Letak ini sangat strategis karena berada pada jalur lalu lintas pelayaran (*International Shipping Line*) dan penerbangan internasional menjadikan posisinya begitu sentral sebagai pintu gerbang arus masuk investasi, barang dan jasa dari dalam dan luar negeri. Didukung juga dengan adanya Terusan Kra (*Canal Kra*) di Thailand yang sedang diupayakan pembangunannya, sehingga dapat memposisikan Sabang sebagai *Buffer Zone* bagi kapal-kapal *container* atau kapal-kapal kargo lainnya yang melalui Selat Malaka dan Samudera Hindia.

Gambar 1.1

Peta administrasi Kota Sabang



Sumber: Sabang Dalam Angka 2014



Pemanasan global (*Global Warming*) menyebabkan iklim menjadi tidak stabil, peningkatan permukaan air laut dan suhu global menjadi meningkat

Tabel 1.1

Keadaan Geografis Kota Sabang

Uraian	Keadaan Tahun 2011
Nama Daerah	Kota Sabang
Letak	05 46'28"-05 54'28"
Geografis	LU 95 13'02"-95 22'36" BT
Luas Daerah	122,13 Km ²
Tinggi rata-rata	28 m dpl
Topografi wilayah	28,6% Dataran landai 8% Dataran gelombang 13,5% Berbukit 50% Berbukit sampai bergunung
Pulau	5 Pulau
Danau	1 Danau

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Sepanjang tahun curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Desember

Kota Sabang memiliki curah hujan antara 2,0 mm sampai dengan 18,9 mm pada tahun 2013.

Letak geografis Kawasan Sabang yang unik dan khusus ini membuat posisinya begitu penting karena dapat menjadi pintu gerbang arus masuk investasi, barang dan jasa dari luar negeri serta dapat pula berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan penyaluran hasil produksi dari dan ke seluruh wilayah Indonesia serta negara-negara lain.

Sebagian besar wilayah sabang memiliki topografi berbukit sampai bergunung yang jumlahnya mencapai 50 persen. Wilayah Kota Sabang berada di ketinggian 28 m di atas permukaan laut.

Kota Sabang pada tahun 2013 memiliki tekanan udara rata-rata berkisar antara 1.009,3 mb sampai dengan 1012,1 mb, sedangkan untuk suhu rata-rata di Kota Sabang berkisar antara 25,7 °C sampai dengan 28,0 °C. Kelembapan nisbi rata-rata di Kota Sabang berkisar antara 75 % sampai dengan 92 %, untuk hujan rata-rata Kota Sabang berkisar antara 2,0 mm sampai dengan 18,9 mm.

Tabel 1.2

Rata-rata tekanan udara, suhu udara, lembab nisbi dan hujan rata-rata setiap bulan di Kota Sabang tahun 2013

Bulan	Tekanan udara rata-rata (mb)	Suhu Udara (C)	Kelembapan rata-rata (%)	Curah hujan rata-rata (mm)	Arah Angin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jan	1 012,1	26,5	92	15,0	E
Feb	1 010,7	26,3	91	9,3	E
Mar	1 011,4	27,6	89	2,9	E
Apr	1 010,3	27,5	88	2,7	SW
Mei	1 009,8	28,0	87	3,6	SW
Jun	1 009,3	27,3	85	9,3	SW
Jul	1 009,9	27,8	75	2,0	S
Agu	1 010,3	27,3	76	2,2	SW
Sep	1 010,8	27,1	78	8,3	SW
Okt	1 010,8	26,4	85	4,2	SW
Nop	1 010,2	26,3	87	4,4	E
Des	1 010,6	25,7	90	18,9	E

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

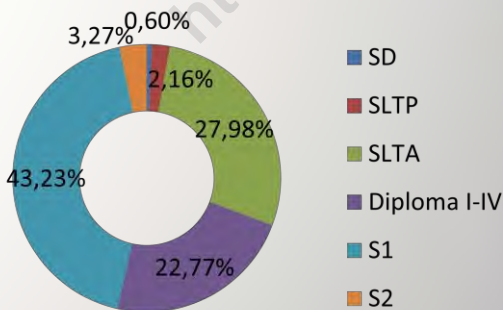
Kota Sabang merupakan kota yang memiliki dua kecamatan yang menaungi 18 Gampong.

Kota Sabang dibentuk pada tahun 1965 berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1965 sebagai Kotapraja dengan 18 Kelurahan. Saat ini Kota Sabang secara administratif terdiri dari 2 Kecamatan dan 18 kelurahan, dan sejak diterbitkannya Qanun Kota Sabang Nomor 5 tahun 2010 penyebutan kelurahan berubah menjadi gampong. Kecamatan Sukakarya memiliki wilayah yang lebih luas bila dibandingkan dengan Kecamatan Sukajaya. Diantara dua kecamatan tersebut, Kecamatan Sukajaya memiliki jumlah gampong terbanyak yaitu sebanyak 10 gampong. Setiap Gampong dipimpin oleh seorang kepala desa atau disebut keuchik.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) daerah Kota Sabang tahun 2013 mencapai 2.688 pegawai. Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah PNS daerah yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan PNS yang berjenis kelamin laki-laki.

Gambar 2.1

Jumlah PNS Daerah Menurut Tingkat Pendidikan



Sumber: Sabang Dalam Angka 2014



Tahukah anda

Sejak terbentuknya Kota Sabang hingga diberlakukannya otonomi daerah, Kota ini belum mengalami pemekaran Kelurahan/Desa

Tabel 2.1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Jabatan

Jabatan	L	P	Jmlh
Eselon IIa	1	0	1
Eselon IIb	26	3	29
Eselon IIIa	42	2	44
Eselon IIIb	57	22	79
Eselon IVa	181	123	304
Eselon IVb	14	14	28
Fungsional Guru	181	564	745
Fungsional Medis	40	196	236
Fungsional lainnya	33	74	107
Staf	689	426	1 115
Jumlah	1 264	1 424	2 688

Sumber: Sabang Dalam angka 2014

Parlemen didominasi oleh Partai Aceh

Partai Aceh (PA) berhasil menempatkan 9 wakilnya di parlemen atau sekitar 45 persen unggul jauh dibandingkan dengan partai lainnya

Jika dilihat dari Golongan, Golongan III jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan ketiga jenis golongan PNS lainnya sedangkan golongan I memiliki jumlah yang paling sedikit bila dibandingkan dengan ketiga jenis golongan PNS lainnya.

Anggota DPRD Kota Sabang tahun 2013 yang terdiri dari 20 orang didominasi oleh fraksi Partai Aceh, yang menguasai lebih dari seperempat jumlah kursi yang tersedia, yaitu 9 kursi (45 persen). Sisanya diduduki oleh Fraksi Golongan Karya 4 orang (20 persen) dan 35 persen Fraksi Aliansi Rakyat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, parlemen didominasi oleh kaum laki-laki dan hanya menyisakan 15 persen kursi (3 orang) untuk perempuan. Hal ini menunjukkan kondisi yang belum ideal, karena seharusnya perbandingan antara laki-laki dan perempuan di parlemen adalah 70 persen banding 30 persen.

Tabel 2.2

Jumlah anggota DPRK Menurut Fraksi dan jenis Kelamin Tahun 2013

Fraksi	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Partai Aceh	8	1	9
Golongan Karya	3	1	4
Aliansi Rakyat	6	1	7
Jumlah	17	3	20

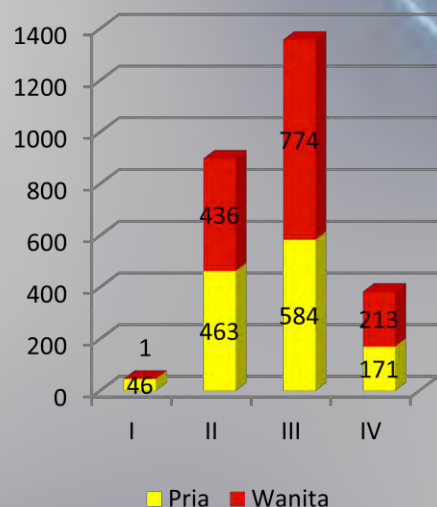
Sumber: Sabang Dalam angka 2014



Sejak Tahun 2000, Kawasan Pelabuhan Sabang kembali ditetapkan sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan Bebas melalui Inpres nomor 2 Tahun 2000 tentang pelabuhan bebas Sabang

Gambar 2.2

Jumlah PNS daerah Menurut Golongan dan Jenis Kelamin Tahun 2013



Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Penduduk Kota Sabang termasuk kategori penduduk produktif, ditandai dengan proporsi penduduk terbesar pada usia produktif yaitu sebesar 64,63 persen.

Selama lima tahun terakhir penduduk Kota Sabang terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, penduduk Kota Sabang pada tahun 2013 tercatat sebanyak 32.191 jiwa yang terdiri dari 16.444 laki-laki dan 15.747 perempuan. Dari proyeksi penduduk juga diketahui bahwa penyebaran penduduk Kota Sabang hampir merata di dua kecamatan yang ada, yaitu 50,60 persen mendiami Kecamatan Sukajaya dan 49,40 persen mendiami Kecamatan Sukakarya. Dengan luas wilayah yang hanya 122,13 km² berarti tiap kilometer wilayah Sabang didiami oleh kurang lebih 264 jiwa.

Pada tahun 2013 angka *sex ratio* Kota Sabang sebesar 104. Hal ini mencerminkan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.

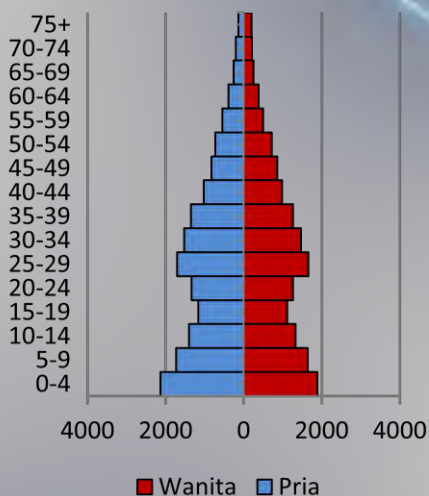
Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) memiliki proporsi terbesar yaitu mencapai 64,63 persen pada tahun 2013. Sedangkan untuk usia tidak produktif hanya sebesar 35,37 persen, dengan rincian 31,45 persen masih berada dibawah 15 tahun (0-14 tahun) dan 3,92 persen diatas usia produktif (65 tahun lebih).

Tabel 3.1
Indikator kependudukan Kota sabang tahun 2013

Uraian	2013
Jumlah penduduk	32 191
Kepadatan penduduk(km²)	264
Sex Ratio (L/P)%	104
%penduduk menurut umur:	
0-14	31,45
15-64	64,63
65+	3,92

Sumber: Inkesmas Kota sabang 2014

Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kota sabang Tahun 2013



■ Wanita ■ Pria

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014



Tahukah anda

Kota Sabang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan

KETENAGAKERJAAN

4

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai 58,56 persen

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Sabang tahun 2013 sebesar 12,50 persen, angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun sebelumnya

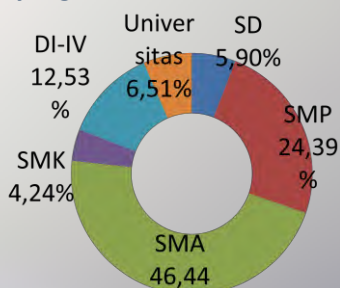
Pertumbuhan penduduk secara langsung berpengaruh pada perkembangan ketenagakerjaan dan lapangan kerja. Pada tahun 2013 angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Sabang mencapai 58,56 persen sedangkan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 12,50 persen

Lapangan usaha di sektor Jasa Kemasyarakatan merupakan lapangan usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Kota Sabang pada tahun 2013. Terbukti sebanyak 43,64 persen bekerja pada sektor ini. Sektor kedua yang paling banyak diminati penduduk Kota Sabang adalah sektor Perdagangan, yang digeluti oleh penduduk sekitar 22,38 persen Sedangkan lapangan usaha sektor pertambangan dan penggalian memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 0,26 persen. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang tergolong sebagai pengangguran terbuka paling banyak mempunyai tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah Sekolah Menengah Atas

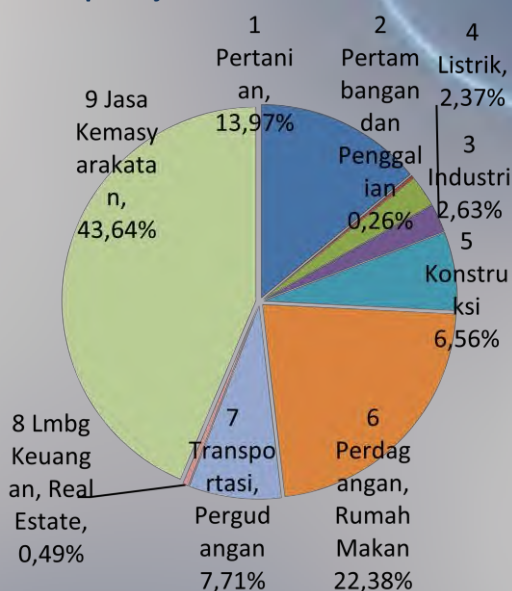
Tabel 4.1
Statistik Ketenagakerjaan Kota Sabang Tahun 2013

Uraian	2012	2013
(1)	(2)	(3)
TPAK (%)	56,65	58,56
TPT (%)	9,52	12,50

Gambar 4.2
Penduduk 15 tahun keatas yang termasuk TPT Menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2013



Gambar 4.1
Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama Tahun 2013



Jumlah fasilitas pendidikan berupa SD, SMP, SMA dan SMK di Kecamatan Sukajaya berjumlah 21 sekolah sedangkan Kecamatan Sukakarya hanya 17 sekolah

Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pencapaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada tahun 2013 Kecamatan Sukajaya memiliki fasilitas pendidikan (dalam hal ini jumlah sekolah) lebih banyak dibandingkan Kecamatan Sukakarya. Gambaran mengenai peningkatan sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk usia 5 tahun ke atas.

Pada tahun 2013 penduduk 10 tahun ke atas paling banyak didominasi oleh lulusan SLTA/ sederajat yaitu 34,97 persen. Hal ini menunjukkan pendidikan penduduk Kota Sabang cukup bagus bahkan sebanyak 8,69 persen penduduknya telah tamat S1/S2/S3, diharapkan angka ini akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang.

Sebanyak 98,84 persen penduduk Kota Sabang mampu membaca dan menulis huruf latin. Terlihat penduduk perempuan memiliki kemampuan baca tulis lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki, ini berbanding terbalik dengan angka partisipasi murni (APM), penduduk laki-laki lebih mendominasi.

Tabel 5.1

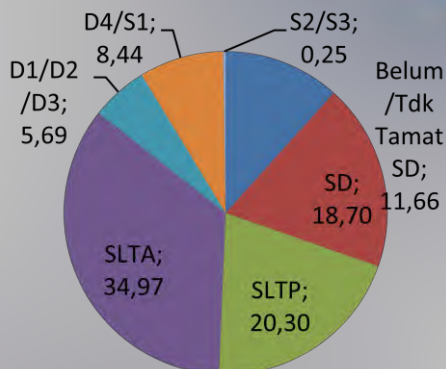
Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sabang Tahun 2013

Uraian	Laki	Perempuan
APS		
7-12	100,00	100,00
13-15	100,00	100,00
16-18	73,80	62,41
19-24	10,37	4,78
APM		
SD	98,60	89,86
SMP	80,59	79,04
SMA	71,48	45,49
AMH Penduduk 10 tahun ke atas	98,74	98,94

Sumber: Susenas 2014

Gambar 5.1

Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas menurut Ijazah tertinggi yang ditamatkan Kota Sabang Tahun 2013



Sumber: Susenas 2014

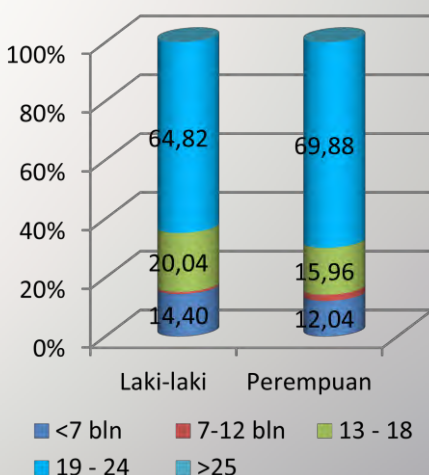
Rata-rata lamanya balita di Kota Sabang diberi ASI selama 16 bulan

Persentase anak perempuan yang diberi Air Susu Ibu (ASI) mencapai 100 persen berbeda dengan anak laki-laki yang mencapai 96.25 persen

Ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk. Puskesmas/pustu menjadi rujukan terfavorit penduduk Kota Sabang untuk berobat jalan. Terbukti selama tahun 2013 sebanyak 62,17 persen penduduk Kota Sabang berobat jalan ke puskesmas/pustu.

Hal lain yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI) terhadap bayi berumur dibawah 5 tahun (balita). Pada tahun 2013, masih ditemui balita yang disusui hanya kurang dari umur 7 bulan yaitu sebesar 13,44 persen. Sedangkan balita yang disusui selama 7-12 bulan sebesar 1,30 persen. Persentase bayi yang disusui selama 13-18 bulan sebesar 18,38 persen. Balita yang disusui selama 19-24 bulan sebesar 66,88 persen. Hal ini berarti kesadaran pemberian ASI bagi balita di Kota Sabang tergolong cukup baik.

Gambar 4.2
Persentase anak usia 2-4 tahun yang pernah diberi ASI menurut lamanya Tahun 2013

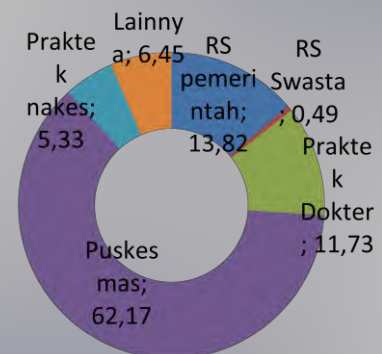


Sumber: Susenas 2014



Bayi sebaiknya diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja secara eksklusif tanpa makanan tambahan lain selama 6 bulan pertama pertumbuhan

Gambar 6.1
Persentase penduduk yang Berobat Jalan Menurut tempat berobat di Kota Sabang Tahun 2013



Sumber: Susenas 2014

Sebanyak 73,35 persen rumah tangga menempati rumah milik sendiri dan sisanya kontrak, sewa maupun lainnya.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang dan pangan. Salah satu indikasi rumah sehat menurut badan kesehatan dunia (WHO) adalah memiliki luas lantai perkapita minimal 10m². Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan perumahan dan pemukiman. Pada tahun 2013, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebanyak 73,35 persen, hal ini berarti masih ada sebanyak 26,65 persen yang menempati rumah bukan milik sendiri. Keadaan ini berkaitan dengan banyaknya pekerja di Kota Sabang yang berasal dari daerah lain seperti Banda Aceh dan Aceh Besar.

Fasilitas pokok agar rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya air minum yang bersih dan sehat. Pada tahun 2013 sumber air minum penduduk Kota Sabang dapat dikatakan baik. Sebanyak 96,05 persen menggunakan air layak minum, 1,75 persen menggunakan air minum tidak layak dan hanya 2,21 persen yang menggunakan air minum kemasan.

Tabel 7.1

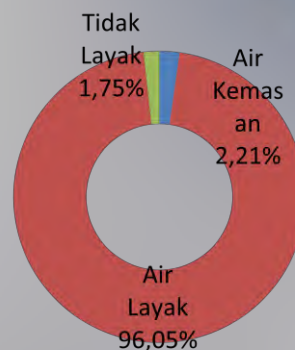
Persentase rumah tangga menurut kepemilikan rumah dan fasilitas tempat buang air besar Kota Sabang Tahun 2013

Uraian	2013
Status Kepemilikan rumah (%)	
Milik sendiri	73,35
Kontrak/Sewa	7,28
Lainnya	19,37
Fasilitas Tempat Buang air besar (%)	
Jamban sendiri	79,78
Jamban bersama	1,52
Jamban umum	6,18
Tidak ada	12,52

Sumber; Susenas 2014

Gambar 7.1

Persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak di Kota Sabang Tahun 2013



Sumber: Susenas 2014



Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001)

Reduksi shortfall 2013 mencapai 1,51 dan pada tahun 2012 sebesar 1,77

Peningkatan kualitas hidup penduduk Kota Sabang lebih cepat terjadi pada periode 2011 ke 2012 dibandingkan pada periode tahun 2012 ke 2013

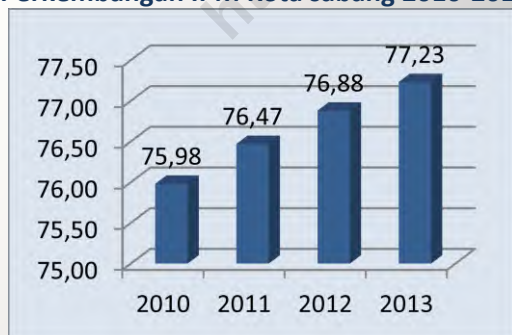
Keberhasilan pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri terdiri dari 3 indikator, yaitu indikator kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Indikator kesehatan diukur dari angka harapan hidup. Pencapaian angka harapan hidup penduduk Kota Sabang pada tahun 2013 sebesar 71,59 tahun, naik sebesar 0,3 persen dari tahun 2012 lalu. Angka melek huruf pada tahun 2012 hanya sebesar 99,09 persen dan terus naik setiap tahun hingga mencapai 99,14 persen pada tahun 2013.

Angka IPM Kota Sabang hanya mengalami sedikit peningkatan dari 76,88 pada tahun 2012 menjadi 77,23 pada tahun 2013. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami mengingat dampak dari lambatnya peningkatan investasi di sektor kesehatan dan pendidikan, khususnya terhadap indikator penyusun IPM terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

Gambar 8.1

Perkembangan IPM Kota Sabang 2010-2013



Sumber: IPM Kota Sabang 2014

Tabel 8.1

Indikator IPM Kota Sabang

Uraian	2012	2013
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,59	71,89
Angka Melek Huruf (persen)	99,09	99,14
Rata-rata Lama sekolah (tahun)	10,60	10,63
Pengeluaran Perkapita (ribu rupiah)	634,22	636,22

Suber: IPM Kota Sabang 2014



Menurut UNDP, pada tahun 2013 ipm Indonesia berada pada urutan 108 dari 187 negara tidak berubah dari posisi tahun 2012

Pembangunan sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2013 (ST2013) menunjukkan bahwa usaha pertanian di Kota Sabang seluruhnya dikelola oleh rumah tangga. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kota Sabang tahun 2013 tercatat sebanyak 2.687 rumah tangga, menurun sebanyak 20,95 persen dari tahun 2009 yang tercatat sebanyak 3.399 rumah tangga. Kecamatan Sukajaya tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di tahun 2013 yaitu mencapai 1.488 rumah tangga

Selama tahun 2013 subsektor perkebunan terlihat mendominasi usaha pertanian di Kota Sabang. Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor perkebunan sebanyak 1.833 rumah tangga. Subsektor kehutanan ternyata merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian paling sedikit. Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor kehutanan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 125 rumah tangga.

Tabel 9.1

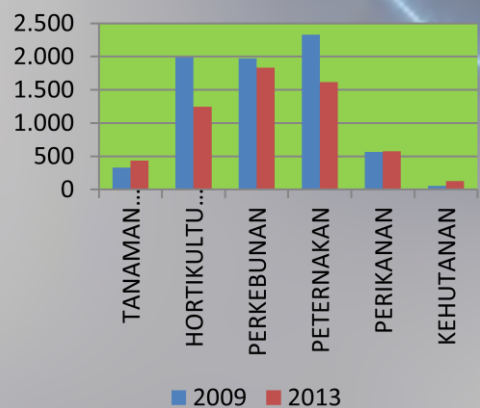
Jumlah usaha pertanian menurut kecamatan dan subsektor Kota Sabang Tahun 2009 dan 2013

Uraian	2009	2013
Kecamatan		
Sukajaya	1 548	1 488
Sukakarya	1 851	1 199
Subsektor		
Tanaman Pangan	330	433
Holtikultura	1 989	1 245
Perkebunan	1 974	1 833
Peternakan	2 329	1 617
Perikanan	566	577
Kehutanan	54	125

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Gambar 9.1

Perbandingan jumlah ruta pertanian Kota Sabang Tahun 2009 dan 2013



Sumber: Sensus Pertanian 2013



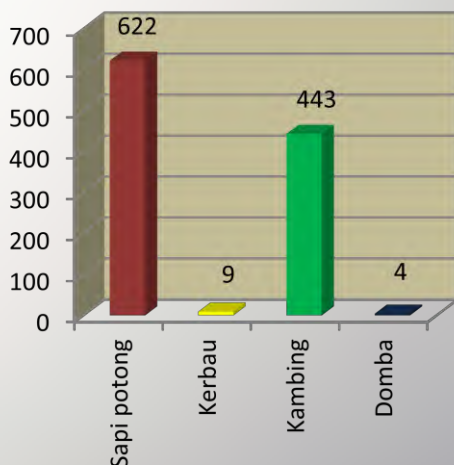
Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2013 terhadap Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kota sabang hanya sebesar 7,75 persen

Penyebaran Rumah tangga usaha pertanian subsektor perkebunan di Kota Sabang cukup merata. Kecamatan Sukajaya memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor perkebunan paling banyak yaitu 999 rumah tangga sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kecamatan Suakakarya sebanyak 830 rumah tangga. Jenis tanaman tahunan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha pertanian subsektor perkebunan di Kota Sabang adalah Kelapa dan cengkeh. Sebanyak 1.181 rumah tangga usaha pertanian subsektor Kota Sabang mengusahakan jenis tanaman cengkeh dan sebanyak 1.272 rumah tangga mengusahakan jenis tanaman kelapa.

Berdasarkan hasil ST2013 rumah tangga usaha pertanian subsektor peternakan memiliki jumlah rumah tangga usaha terbanyak kedua setelah subsektor tanaman perkebunan. Jika dilihat dari rumah tangga usaha pertanian yang mengusahakan ternak, hasil ST2013 menunjukkan bahwa jenis ternak besar yang banyak dipelihara oleh rumah tangga adalah sapi potong, tercatat sebanyak 622 rumah tangga memelihara sapi potong. Ternak kecil yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga usaha peternakan adalah kambing.

Gambar 9.2

Jumlah rusa peternakan Menurut jenis ternak Tahun 2013



Sumber: Sensus Pertanian 2013

Tabel 9.2

Jumlah rumah tangga usaha perkebunan tanaman tahunan menurut kecamatan dan jenis tanaman tahun 2013

Kecamatan	Cengkeh	Kelapa
Sukajaya	595	728
Sukakarya	586	544
Sabang	1 181	1 272

Sumber: sensus Pertanian Kota Sabang 2013



Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang dapat berumur hingga ratusan tahun dan tumbuh tinggi mencapai 30-40 meter

Pada tahun 2013 jumlah listrik yang dibangkitkan mencapai 27.986.825 kwh

Sebagai sumber penerangan dan energi lain, baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Pada tahun 2013 seluruh wilayah Kota Sabang telah menikmati adanya listrik, dengan kapasitas daya yang dibangkitkan sebesar 27,98 juta kwh dengan 124 gardu sebagai sarana distribusinya. Jumlah produksi listrik yang dibangkitkan ini naik bila dibandingkan 4 tahun sebelumnya yang hanya 21,87 juta kwh pada tahun 2010.

Perusahaan pembangkit listrik negara (PLN) Kota Sabang memiliki 3 ranting wilayah. Pada Tahun jumlah pelanggan PLN Kota Sabang berjumlah 10. 258 pelanggan. Jumlah ini terus meningkat seiring dengan kebutuhan rumah tangga akan adanya listrik.

Tabel 10.1

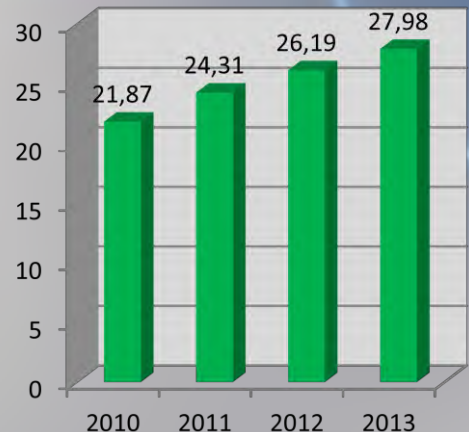
Jumlah pelanggan Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada ranting Kota Sabang Tahun 2009 dan 2013

Tahun	2013
2010	9 333
2011	9 779
2012	10 031
2013	10 258

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Gambar 10.1

Perkembangan produksi listrik yang dibangkitkan PLN Kota Sabang (dalam juta kwh) tahun 2010-2013



Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Dari seluruh unit usaha yang tercatat di Kota Sabang sebanyak 879 unit industri kecil

Sektor industri merupakan salah satu penopang kegiatan ekonomi masyarakat Kota Sabang. Sebanyak 43 unit industri hasil pertanian dan kehutanan tersebar di seluruh Kota dan 232 unit industri logam, mesin dan bahan kimia pada tahun 2013. Industri hasil pertanian sektor kerajinan tersebar cukup merata di kedua Kecamatan dengan rincian yaitu 21 usaha terdapat di Kecamatan Sukajaya, sedangkan di Kecamatan Sukakarya sebanyak 22 Sukakarya.

Jumlah industri hasil pertanian kehutanan sektor kerajinan didominasi oleh industri alat rumah tangga, yaitu sebanyak 16 unit industri. Sisanya sebanyak 13 unit industri kerajinan rotan, sedangkan industri sabut kelapa hanya 1 unit industri di Kota Sabang. Untuk industri aneka sektor bangunan jumlahnya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan keempat Jenis industri lainnya yang ada di Kota Sabang. Barang yang dihasilkan dari industri aneka sektor bangunan ini umumnya didatangkan dari Banda Aceh atau Medan. Oleh karena itu sering dijumpai, alat bangunan sangat mahal di Kota Sabang.



Penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar

Tabel 11.1

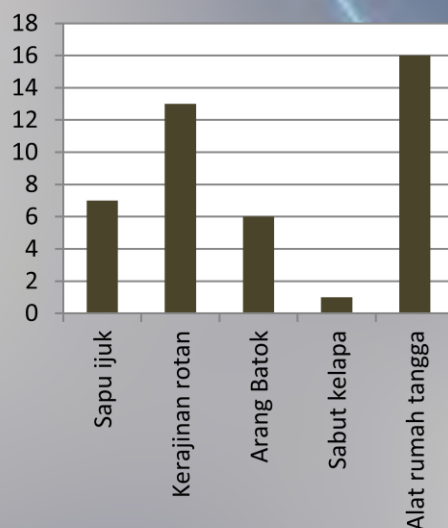
Jumlah industri menurut klasifikasi usaha Kota Sabang tahun 2013

Klasifikasi industri	Sukajaya	Sukakarya
Industri Makanan dan Minuman	331	236
Industri Hasil Pertanian	21	22
Industri aneka sektor bangunan	36	1
industri logam mesin, kimia aneka ILMKA	124	108
Total	512	367

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Gambar 11.1

Jumlah industri hasil pertanian menurut hasil industri yang dihasilkan Kota Sabang Tahun 2013



Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Kota Sabang selain terkenal dengan julukan *Nol Kilometer Indonesia* juga dikenal memiliki pemandangan yang indah dan taman laut yang mengundang decak kagum. Begitu juga halnya fakta yang wujud di Aceh, menunjukkan bahwa taman laut Pulau Rubiah merupakan taman laut terindah di Indonesia setelah Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara. Karena itu Kota Sabang merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Provinsi Aceh.

Pada tahun 2012 jumlah wisatawan domestik yang datang mencapai 401.224 wisatawan, jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah wisatawan asing yang datang ke Kota Sabang, jumlahnya mencapai 4.648 wisatawan. Kedatangan wisatawan domestik biasanya lebih banyak pada bulan tertentu, yaitu awal dan akhir tahun, bulan libur sekolah (Juli) dan bulan lebaran (Agustus).

Selain terkenal dengan keindahan bawah lautnya, Kota Sabang juga terkenal sebagai kota yang mempunyai banyak peninggalan sejarah dari masa penjajahan Jepang. Tercatat 184 situs berada di Kota Sabang, selain itu ada 19 benteng yang dulunya merupakan benteng pengintaian tentara Jepang.

Tabel 12.1

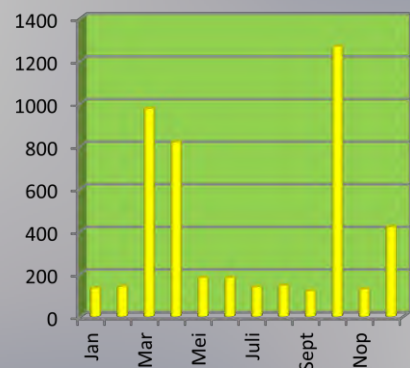
Jumlah kunjungan wisatawan domestik Kota Sabang Tahun 2013

Bulan	Domestik
Januari	35 829
Februari	28 080
Maret	30 456
April	30 209
Mei	30 179
Juni	31 150
Juli	31 013
Agustus	30 428
September	28 515
Oktober	48 790
Nopember	35 143
Desember	41 432
Jumlah	401 224

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Gambar 12.1

Jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Sabang selama tahun 2013



Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

HOTEL DAN PARIWISATA

Hotel Pade Dive Resort mempunyai tarif yang paling tinggi

Tarif hotel, losmen dan cottage di Kota Sabang berkisar 100 ribu hingga 1.500 ribu rupiah

Sebagai daerah tujuan wisata, adanya fasilitas hotel yang memadai akan menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pada tahun 2013 terdapat 68 hotel/losmen di Kota Sabang. Tarifnya beragam dari Rp. 100.000,- per malam hingga Rp. 1.500.000,- per malam. Beragamnya tarif hotel ini untuk membidik para wisatawan dengan *budget* minim untuk tetap mendapat penginapan ketika berwisata ke Sabang. Lokasi hotel dan losmen ini biasanya ada disekitaran jantung kota, yakni di Gampong Kuta Ateuh, Kuta Barat dan Le Meulee.

Sedangkan untuk *Cottage/Bungalow* biasanya berlokasi di dekat pantai seperti Pantai Sumur Tiga, Pantai Gapang, Pantai Teupin Layeu (Iboih).

Cottage dan *Bungalow* punya tarif yang lebih rendah karena biasanya tidak menyediakan pendingin ruangan di dalamnya. Tapi wisatawan tidak perlu khawatir, karena angin laut yang berhembus cukup untuk membuat suasana *cottage* dan *bungalow* dingin.

Tabel 12.2

Daftar tarif hotel, losmen dan Cottage di Kota Sabang tahun 2013

Nama	Tarif
Sabang Hill	400 000-920 000
Putra Salju	200 000-450 000
Nagoya inn	300 000-600 000
Sabang Guest House	325 000-350 000
Losmen sabang Merauke	100 000
Losmen Pulau Jaya	100 000-200 000
Losmen PUM	100 000-150 000
Montana Hotel	100 000-600 000
Panta kasih Guest house	200 000-350 000
Gapang Resort	350 000-800 000
Anoi Itam resort	500 000-1300 000
Monle	150 000-350 000
Fredi Cottage	265 000-330 000
Pade Dive Resort	750 000-1 500 000
PT Pulau Weh Resort Selam	900 000-1 200 000
Lumba-lumba	150 000-380 000

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transpotasi darat. Pemerintah daerah telah membangun jalan kota dalam keadaan aspal. Kondisi jalan kota di Kota Sabang dalam kondisi kondisi rusak berat sebanyak 6,89 persen pada tahun 2013. Sementara dari total jalan provinsi yang ada 96,80 persen dalam kondisi baik dan 0,00 persen dalam kondisi rusak berat. Perbaikan jalan yang rusak terus dilakukan oleh pemerintah agar angka kecelakaan akibat hal ini terus berkurang.

Sebagai daerah kepulauan, kapal merupakan sarana transportasi utama yang menghubungkan Kota Sabang dengan daerah lain seperti Banda Aceh dan Aceh Besar. Kapal penumpang yang melayani rute Balohan (Sabang) ke Ulee Lheue (Banda Aceh) maupun sebaliknya ada sebanyak 3 kapal yang terdiri dari 2 kapal fery cepat dan 1 kapal fery lambat. Pada tahun 2012 jumlah penumpang kapal fery cepat mencapai 90.962 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang menyebrang dari Banda Aceh ke Sabang menggunakan jasa transportasi fery lambat pada tahun 2012 jumlahnya mencapai 42.729 orang. Lonjakan penumpang tertinggi terjadi pada bulan Januari.

Tabel 13.1

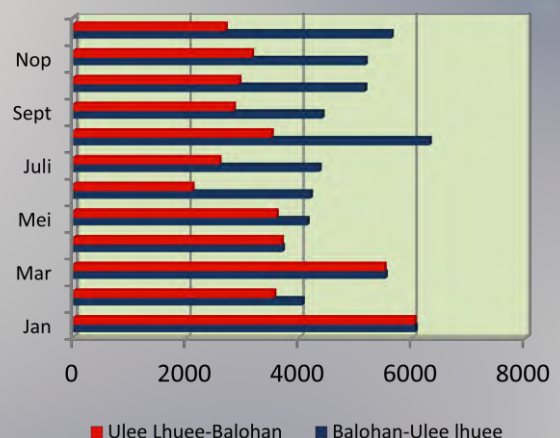
Kondisi jalan provinsi dan jalan kota di Kota Sabang Tahun 2013

Uraian	%
Jalan Provinsi	
Baik	96,80
Sedang	3,20
Rusak	0,00
Rusak Berat	0,00
Jumlah	100,00
Jalan Kota	
Baik	75,59
Sedang	12,42
Rusak	5,10
Rusak berat	6,89
Jumlah	100,00

Sumber: Sabang Dalam Angka 2014

Gambar 13.1

Jumlah penumpang per bulan kapal cepat express bahari 3B dan 9B tahun 2013



Sumber : Sabang Dalam Angka 2014

Pada tahun 2013, rata-rata penduduk Kota Sabang menghabiskan satu juta rupiah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun data pendapatan yang akurat sulit diperoleh, sehingga penghitungannya didekati dengan ukuran pengeluaran, baik secara nominal maupun riil.

Pada tahun 2013, rata-rata pengeluaran perkapita penduduk Kota Sabang sebesar Rp. 1.001.611,-. Nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 871.248,- perkapitanya. Namun demikian nilai ini jauh lebih besar dibandingkan rata-rata pengeluaran perkapita Provinsi Aceh yang hanya sebesar Rp. 619.275 perkapita.

Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya. Pada tahun 2012, 62,17 persen seluruh pengeluaran penduduk Kota Sabang digunakan untuk konsumsi makanan dan sisanya untuk bukan makanan. Angka konsumsi makanan ini terus menurun pada tahun 2013 yang mencapai 59,92 persen dan sisanya untuk non makanan, seperti pakaian, rekreasi dan hiburan.

Tabel 14.1

Statistik pengeluaran penduduk Kota Sabang tahun 2012-2013

Uraian	2012	2013
Konsumsi Makanan	541 742	600 245
Konsumsi non makanan	329 507	401 366
Pengeluaran per kapita	871 248	1 001 611

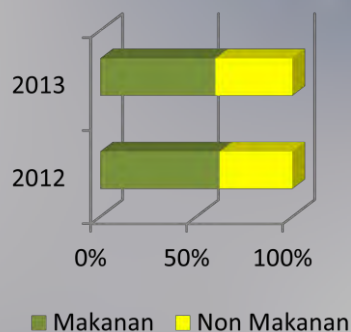
Sumber: Susenas 2014



Semakin besar proporsi pengeluaran untuk makanan merefleksikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun

Gambar 14.1

Pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan Kota Sabang tahun 2012-2013



Sumber: Susenas 2014

PENDAPATAN REGIONAL

Selama kurun waktu empat tahun terakhir perekonomian Kota Sabang selalu tumbuh diatas tiga persen

Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kota sabang sebesar 4,48 persen

15

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2011 PDRB Kota Sabang sebesar 567,61 milyar rupiah dan nilai ini terus meningkat hingga mencapai 63,13 milyar rupiah pada tahun 2013.

Perkembangan PDRB apabila ditinjau berdasarkan harga konstan tahun 2000, untuk periode 2011 sampai dengan 2013 juga menunjukkan perkembangan yang positif, dimana pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 279,69 milyar rupiah dengan pertumbuhan 4,48 persen pada tahun 2013.

Empat tahun terakhir, perekonomian Kota Sabang selalu tumbuh positif dengan pertumbuhan yang fluktuatif diatas 3 persen pertahun, hingga pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mencapai 4,48 persen.

Sedangkan pendapatan regional perkapita ADHK tahun 2012 sebesar Rp. 7.684.600, artinya setiap penduduk Kota Sabang rata-rata mempunyai pendapatan sekitar tujuh juta pertahun.

Tabel 15.1

PDRB Kota Sabang 2011-2013 (juta rupiah)

PDRB	2011 ^r	2012 ^r	2013
ADHB	567 609,42	609 368,05	663 128,94
ADHK	256 809,04	267 707,01	279 692,87

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang 2010-2013

Tabel 15.2

Pendapatan Regional Kota Sabang 2011-2013 (ribu rupiah)

Pendapatn Regional Perkapita	2011 ^r	2012 ^r	2013
ADHB	15 993,02	17 203,91	18 392,98
ADHK	7 162,54	7 270,88	7 684,60

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang 2010-2013

Gambar 15.1

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Sabang tahun 2010-2013



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang 2010-2013

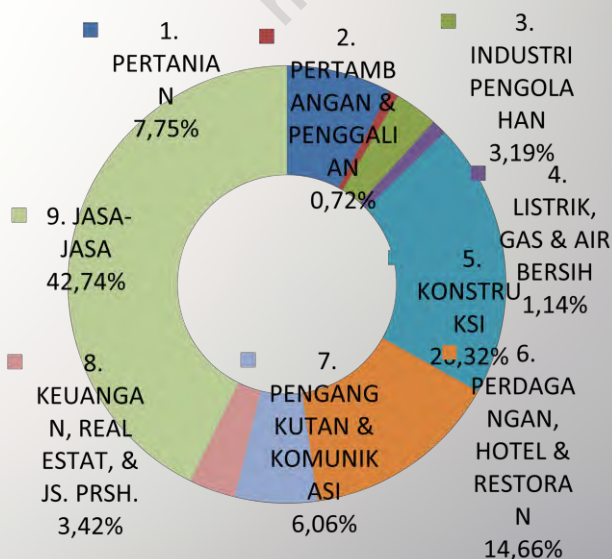
Kontribusi sektor jasa-jasa pada tahun 2013 terhadap perekonomian Kota Sabang mencapai 42,74 persen

Struktur perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB ADHB. Pada tahun 2013, sektor jasa-jasa masih memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kota Sabang. Terbukti dengan kontribusinya yang mencapai 42,74 persen dalam pembentukan PDRB. Sektor kedua dan ketiga yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor konstruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang masing-masing menyumbang 20,32 persen dan 14,66 persen PDRB Kota Sabang. Sedangkan sektor yang paling kecil kontribusinya adalah sektor pertambangan dan penggalian (0,72 persen).

lima tahun terakhir, struktur perekonomian Kota Sabang bergeser dari sektor pertanian ke sektor lainnya seperti sektor konstruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini sejalan dengan program pemerintah Kota Sabang yang mulai menggerakkan sektor pariwisata, hotel dan restoran.

Gambar 15.2

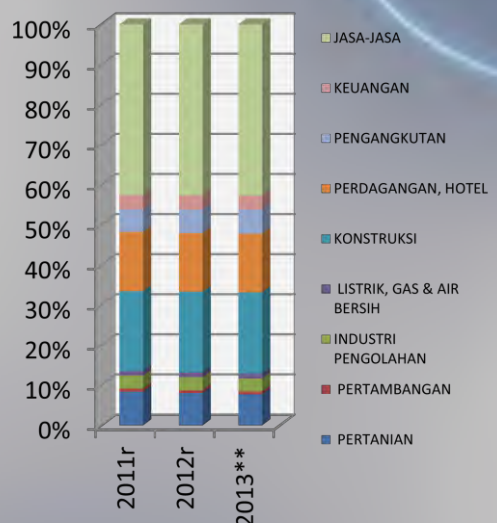
Kontribusi sektoral PDRB ADHB Kota Sabang tahun 2013



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang Tahun 2010-2013

Gambar 15.3

Struktur Perekonomian Kota Sabang Tahun 2011-2013



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sabang

PERBANDINGAN REGIONAL

Angka IPM Kota Sabang menempati urutan ke-3 se Provinsi Aceh

Pada tahun 2013 angka IPM dan IPG Kota Sabang masing-masing sebesar 77,23 persen dan 70,18 persen

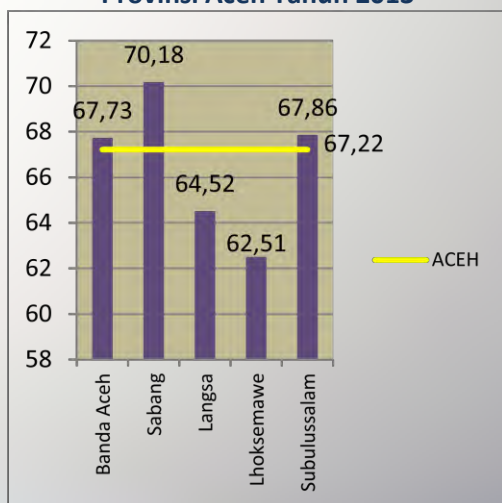
16

Pada tahun 2013 angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sabang mencapai 77,23 persen. Bila dibandingkan dengan kelima Kota di Provinsi Aceh, Kota Sabang menempati urutan ketiga. Peringkat pertama dan kedua ditempati oleh Kota Banda Aceh dan kota Lhoksemawe dengan angka IPM masing-masing 79,00 dan 77,84 persen. Sedangkan Kota Subulussalam mempunyai angka IPM yang paling kecil diantara kelima Kota di Provinsi Aceh.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM yaitu dibidang pendidikan, Kesehatan dan ekonomi dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan angka IPM, pada tahun 2013 angka IPG kota Sabang tertinggi (70,18 persen) diantara kelima Kota yang ada di Provinsi Aceh. Kota Lhoksemawe mempunyai angka IPG terendah (62,51 persen) diantara kelima Kota yang ada di Provinsi Aceh.

Gambar 16.1

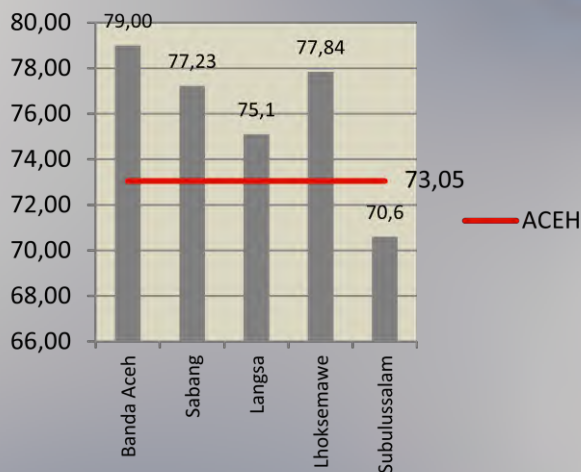
Perbandingan angka IPG kelima Kota di Provinsi Aceh Tahun 2013



Sumber: Angka IPM dan IPG Kota Sabang 2013

Gambar 16.2

Perbandingan angka IPM kelima Kota di Provinsi Aceh Tahun 2013



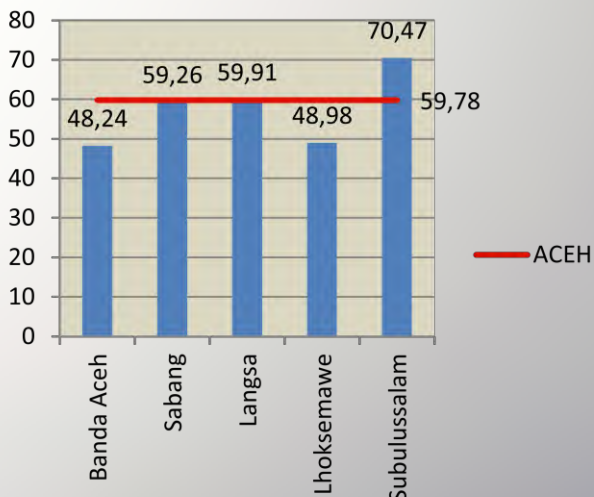
Sumber: Angka IPM dan IPG Kota Sabang 2013

Sejauh ini hasil yang dicapai upaya pembangunan kualitas hidup di Kota Sabang masih terlihat jelas cenderung menguntungkan kepada penduduk laki-laki. Fenomena ini tercermin dari indikator komposit yang digunakan untuk menilai kesenjangan gender, yaitu angka IPG lebih rendah dibanding angka IPM. Pada tahun 2013 Kota Sabang angka rasio IPG terhadap IPM lebih tinggi (90,87 persen) jika dibandingkan dengan Kota Banda Aceh, Langsa, dan Lhoksemawe.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indeks yang digunakan untuk mengkaji lebih jauh peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Dimensi dari IDG mencakup partisipasi berpolitik direpresentasikan dengan keterwakilan perempuan dalam parlemen; partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan direpresentasikan sebagai perempuan tenaga profesional, teknisi, kepemimpinan dan ketatalaksanaan; serta penguasaan sumber daya ekonomi yaitu sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja. Angka IDG Kota Sabang pada tahun 2013 mencapai 59,26 lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Aceh yang mencapai 59,78 persen

Gambar 16.3

Perbandingan angka IDG kelima Kota di Provinsi Aceh Tahun 2013



Sumber: Angka IPM dan IPG Kota Sabang 2013

Tabel 16.1

Perbandingan angka Rasio IPG terhadap IPM kelima Kota di Provinsi Aceh Tahun 2013

Kota	IPM	IPG	Rasio IPG terhadap IPM
Banda Aceh	79,00	67,73	85,73
Sabang	77,23	70,18	90,87
Langsa	75,1	64,52	85,91
Lhoksemawe	77,84	62,51	80,30
Subulussalam	70,6	67,86	96,12
ACEH	73,05	67,22	92,02

Sumber: Angka IPM dan IPG Kota Sabang 2013

LAMPIRAN TABEL

<https://sabangkota.bps.go.id>



PELOPOR DATA STATISTIK TERPERCAYA UNTUK SEMUA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi ACEH Tahun 2012-2013

Kode	Provinsi	Angka Harapan Hidup		Angka Melek Huruf		Rata-rata Lama Sekolah		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		IPM		Peringkat IPM		Reduksi Shortfall
		2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1100	ACEH	68,94	69,40	96,99	97,04	8,93	9,02	618,79	621,40	72,51	73,05	19	20	1,95
1101	Simeulue	63,12	63,32	99,29	99,79	8,63	8,97	625,59	628,09	70,09	70,76	20	20	2,24
1102	Aceh Singkil	65,28	65,58	96,25	96,27	7,78	7,83	617,48	620,40	69,37	69,79	22	22	1,39
1103	Aceh Selatan	67,14	67,54	96,55	96,60	8,45	8,51	614,19	616,71	70,71	71,18	17	18	1,60
1104	Aceh Tenggara	69,29	69,69	97,97	98,08	9,37	9,38	605,79	609,76	72,25	72,81	11	11	2,02
1105	Aceh Timur	69,86	70,26	98,27	98,33	8,53	8,58	594,86	599,27	71,17	71,79	16	16	2,14
1106	Aceh Tengah	69,76	70,26	98,65	98,98	9,71	9,77	625,37	628,15	74,42	75,04	5	5	2,41
1107	Aceh Barat	70,15	70,55	94,96	95,12	8,80	8,81	607,02	610,22	71,73	72,24	13	13	1,82
1108	Aceh Besar	70,87	71,17	96,98	97,00	9,84	9,86	617,09	619,61	74,13	74,51	6	6	1,46
1109	Pidie	69,84	70,34	96,31	96,32	8,74	8,75	620,01	622,80	72,81	73,32	10	10	1,86
1110	Bireuen	72,43	72,63	98,51	98,55	9,29	9,31	601,22	603,75	73,70	74,03	7	7	1,25
1111	Aceh Utara	69,86	70,26	97,83	97,87	9,20	9,26	614,35	616,46	73,07	73,51	9	9	1,65
1112	Aceh Barat Daya	67,38	67,78	96,47	96,51	8,25	8,35	625,24	628,41	71,53	72,07	15	14	1,93
1113	Gayo Lues	67,22	67,62	87,89	88,19	8,74	8,76	607,65	610,93	68,54	69,09	23	23	1,76
1114	Aceh Tamiang	68,57	68,75	98,33	98,38	8,86	8,89	607,12	610,37	71,65	72,04	14	15	1,35
1115	Nagan Raya	69,76	70,26	91,77	92,12	8,11	8,40	611,39	615,23	70,64	71,50	18	17	2,94
1116	Aceh Jaya	68,13	68,53	94,76	95,67	8,73	8,77	604,83	607,36	70,35	71,00	19	19	2,18
1117	Bener Meriah	67,74	68,04	98,79	98,94	8,83	8,98	614,81	617,52	71,86	72,39	12	12	1,86
1118	Pidie Jaya	69,36	69,76	95,48	95,54	8,69	8,75	630,37	634,12	73,13	73,69	8	8	2,10
1171	Kota Banda Aceh	71,42	71,72	99,25	99,39	12,25	12,27	640,06	643,83	78,50	79,00	1	1	2,35
1172	Kota Sabang	71,59	71,89	99,09	99,14	10,60	10,63	634,22	636,22	76,88	77,23	3	3	1,51
1173	Kota Langsa	70,93	71,23	99,31	99,36	10,59	10,60	610,79	613,00	74,75	75,10	4	4	1,42
1174	Kota Lhokseumawe	71,47	72,03	99,65	99,69	10,38	10,67	640,07	641,23	77,23	77,84	2	2	2,69
1175	Subulussalam	66,13	66,63	96,55	96,57	7,63	7,66	620,99	624,12	70,06	70,60	21	21	1,82

Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Aceh Menurut Kab/Kota, 2012-2013

Kode	Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)		Angka Melek Huruf (Persen)		Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		Sumbangan Pendapatan (Persen)		IPG		Peringkat IPG	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	2012	2013	2012	2013
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1100	ACEH	67,37	71,32	98,37	96,26	9,38	8,75	67,29	32,71	66,35	67,22	15	16
1101	Simeulue	61,37	65,16	99,81	99,57	9,34	8,57	76,04	23,96	57,59	58,55	435	435
1102	Aceh Singkil	63,59	67,45	99,45	95,27	8,69	7,64	71,91	28,09	60,63	61,26	373	377
1103	Aceh Selatan	65,51	69,45	98,50	95,08	8,76	8,13	72,64	27,36	59,97	60,81	386	391
1104	Aceh Tenggara	67,66	71,60	99,54	97,09	9,65	9,27	69,70	30,30	64,59	65,41	239	242
1105	Aceh Timur	68,24	72,18	99,73	97,58	9,00	8,49	71,55	28,45	62,40	63,27	314	308
1106	Aceh Tengah	68,24	72,17	99,74	98,84	9,83	9,65	64,32	35,68	70,26	71,18	81	80
1107	Aceh Barat	68,53	72,46	98,21	92,93	9,15	8,40	72,18	27,82	62,46	63,40	311	301
1108	Aceh Besar	69,17	73,07	98,49	96,23	10,34	9,65	74,78	25,22	63,14	63,83	285	286
1109	Pidie	68,32	72,25	98,62	95,00	9,20	8,35	71,92	28,08	62,11	63,02	321	317
1110	Bireuen	70,66	74,49	99,13	98,19	9,51	9,11	62,59	37,41	69,98	70,47	90	92
1111	Aceh Utara	68,24	72,18	99,16	96,24	9,82	8,40	65,94	34,06	67,27	68,04	154	156
1112	Aceh Barat Daya	65,75	69,70	99,09	95,46	8,42	8,29	71,85	28,15	61,63	62,57	340	333
1113	Gayo Lues	65,58	69,53	95,17	87,29	9,83	7,97	64,55	35,45	64,49	65,41	246	241
1114	Aceh Tanjeng	66,71	70,67	99,74	98,18	8,95	8,62	73,80	26,20	61,22	61,68	353	362
1115	Nagan Raya	68,24	72,17	96,98	90,86	8,87	7,92	73,27	26,73	60,81	61,84	366	358
1116	Aceh Jaya	66,49	70,45	98,47	93,68	9,47	8,65	63,15	36,85	67,98	68,64	139	140
1117	Bener Meriah	66,00	69,97	99,26	98,54	9,42	8,83	72,19	27,81	62,50	63,47	307	298
1118	Pidie Jaya	67,73	71,67	97,24	91,98	9,18	8,34	67,17	32,83	65,91	66,79	199	194
1171	Kota Banda Aceh	69,73	73,60	99,87	99,16	12,44	12,18	74,90	25,10	66,86	67,73	168	167
1172	Kota Sabang	69,90	73,76	99,64	98,85	10,96	10,50	69,54	30,46	69,39	70,18	99	99
1173	Kota Langsa	69,22	73,12	99,66	99,13	10,77	10,46	73,19	26,81	63,95	64,52	262	269
1174	Kota Lhokseumawe	70,04	73,90	99,81	99,60	10,95	10,40	77,66	22,34	61,54	62,51	343	334
1175	Subulussalam	64,62	68,52	98,87	95,59	8,54	7,48	62,80	37,20	67,10	67,86	162	161

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Aceh, 2012-2013

Kode	Kabupaten/Kota	Keterlibatan Perempuan di Parlemen	Perempuan sebagai tenaga Manajer, Profesional, Administrasi, Teknisi	Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja	IDG		Peringkat	
					2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1100	ACEH	10,14	53,14	32,71	54,44	59,78	33	27
1101	Simeulue	25,00	23,50	23,96	46,02	53,30	460	238
1102	Aceh Singkil	16,00	33,16	28,09	54,86	58,91	330	274
1103	Aceh Selatan	0,01	59,60	27,36	42,15	41,78	479	485
1104	Aceh Tenggara	16,00	47,24	30,30	58,69	63,05	264	177
1105	Aceh Timur	5,71	55,80	28,45	49,72	49,95	418	428
1106	Aceh Tengah	6,67	61,64	35,68	57,07	56,81	299	322
1107	Aceh Barat	3,33	46,78	27,82	47,49	48,10	460	449
1108	Aceh Besar	2,86	54,31	25,22	44,71	46,07	471	464
1109	Pidie	4,44	65,88	28,08	46,44	45,78	455	466
1110	Bireuen	5,71	58,33	37,41	50,44	54,98	416	388
1111	Aceh Utara	4,44	64,81	34,06	50,01	50,77	412	418
1112	Aceh Barat Daya	0,01	46,16	28,15	48,94	44,30	475	478
1113	Gayo Lues	0,01	39,06	35,45	57,90	46,89	279	455
1114	Aceh Tamiang	13,33	57,07	26,20	48,05	57,16	448	321
1115	Nagan Raya	16,00	41,25	26,73	55,74	60,21	328	241
1116	Aceh Jaya	0,01	45,73	36,85	49,59	49,81	421	460
1117	Bener Meriah	8,00	59,87	27,81	47,83	52,85	445	391
1118	Pide Jaya	12,00	67,06	32,88	63,81	58,20	155	256
1171	Kota Banda Aceh	3,33	45,34	25,10	47,68	48,24	449	448
1172	Kota Sabang	10,00	56,08	30,46	59,40	59,26	247	288
1173	Kota Lingsa	16,00	45,72	26,81	59,88	59,91	240	249
1174	Kota Lhokseumawe	8,00	56,61	22,34	53,48	48,98	373	437
1175	Subulussalam	20,00	38,21	37,20	74,89	70,47	26	54

**PDRB KOTA SABANG MENURUT LAPANGAN USAHA
ADHB (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2010	2011r	2012r	2013**
1. PERTANIAN	45.860,27	47.528,74	48.861,86	51.400,88
a. Tanaman Bahan Makanan	11.023,46	11.133,65	11.282,70	11.687,41
b. Tanaman Perkebunan	6.690,75	6.821,85	6.919,83	7.294,48
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	14.059,70	14.554,11	14.866,07	15.502,99
d. Kehutanan	725,03	730,69	737,37	771,46
e. Perikanan	13.361,33	14.288,44	15.055,89	16.144,54
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.213,00	4.417,03	4.597,32	4.759,07
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	4.213,00	4.417,03	4.597,32	4.759,07
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	17.315,50	18.508,06	19.609,78	21.165,67
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	17.315,50	18.508,06	19.609,78	21.165,67
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5.517,11	6.220,07	6.893,09	7.559,78
a. Listrik	4.386,10	4.984,93	5.530,28	6.169,16
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	1.131,02	1.235,14	1.362,80	1.390,63
5. KONSTRUKSI	103.378,00	113.207,21	122.959,60	134.766,23
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	78.112,67	84.039,84	89.223,83	97.198,76
a. Perdagangan Besar & Eceran	63.854,39	68.830,78	73.004,51	79.519,16
b. Hotel	2.343,84	2.503,74	2.760,95	3.035,73
c. Restoran	11.914,43	12.705,32	13.458,36	14.643,87
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	28.846,19	31.961,56	35.630,90	40.216,95
a. Pengangkutan	21.634,87	24.405,08	27.573,26	31.819,76
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	9.699,08	11.020,47	12.470,80	14.477,22
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	9.593,41	10.797,56	12.261,65	14.170,33
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	2.342,38	2.587,05	2.840,81	3.172,21
b. Komunikasi	7.211,31	7.556,49	8.057,64	8.397,19
1. Pos dan Telekomunikasi	7.211,31	7.556,49	8.057,64	8.397,19
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, REAL ESTAT, & JS. PRSH.	18.613,49	20.157,69	21.393,11	22.656,46
a. Bank	3.318,39	3.667,80	4.009,99	4.402,16
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	1.010,48	1.094,45	1.149,30	1.189,32
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	13.821,84	14.918,34	15.741,60	16.542,31
e. Jasa Perusahaan	462,78	477,09	492,22	522,67
9. JASA-JASA	227.036,00	241.569,21	260.198,57	283.405,13
a. Pemerintahan Umum	217.589,42	231.668,58	249.758,94	272.048,07
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	217.589,42	231.668,58	249.758,94	272.048,07
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	9.446,58	9.900,63	10.439,63	11.357,06
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	5.878,66	6.131,47	6.422,34	7.050,71
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	2.075,40	2.192,17	2.329,40	2.504,58
3. Jasa Perorangan & Rumah tangga	1.492,52	1.576,99	1.687,89	1.801,77
PDRB DENGAN MIGAS	528.892,23	567.609,42	609.368,05	663.128,94
PDRB TANPA MIGAS	528.892,23	567.609,42	609.368,05	663.128,94

**PDRB KOTA SABANG MENURUT LAPANGAN USAHA
ADHK 2000 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2010	2011r	2012r	2013**
1. PERTANIAN	29.587,21	29.910,31	30.270,72	30.922,01
a. Tanaman Bahan Makanan	7.770,41	7.803,02	7.874,98	7.887,86
b. Tanaman Perkebunan	4.815,26	4.862,52	4.901,30	5.071,72
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10.536,95	10.654,06	10.742,56	11.071,46
d. Kehutanan	405,76	406,80	409,22	409,25
e. Perikanan	6.058,83	6.183,92	6.342,66	6.481,73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2.625,19	2.688,05	2.762,61	2.780,66
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	2.625,19	2.688,05	2.762,61	2.780,66
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	11.511,28	11.779,59	12.006,03	12.229,07
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	11.511,28	11.779,59	12.006,03	12.229,07
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1.612,98	1.665,39	1.760,89	1.799,73
a. Listrik	1.076,66	1.119,60	1.187,22	1.221,70
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	536,32	545,80	573,67	578,03
5. KONSTRUKSI	42.924,14	45.928,73	49.148,17	52.324,10
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	45.715,68	47.782,76	50.046,09	52.929,78
a. Perdagangan Besar & Eceran	40.173,56	42.064,06	44.033,19	46.543,91
b. Hotel	928,51	963,82	1.011,41	1.067,78
c. Restoran	4.613,61	4.754,88	5.001,49	5.318,09
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10.897,39	11.288,46	11.845,06	12.406,58
a. Pengangkutan	6.686,59	6.884,44	7.164,62	7.555,19
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	1.589,15	1.651,68	1.753,24	1.865,30
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4.235,33	4.361,60	4.526,76	4.783,54
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	862,11	871,17	884,62	906,35
b. Komunikasi	4.210,80	4.404,02	4.680,43	4.851,39
1. Pos dan Telekomunikasi	4.210,80	4.404,02	4.680,43	4.851,39
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, REAL ESTAT, & JS. PRSH.	5.617,46	5.732,29	5.931,63	6.162,37
a. Bank	776,83	808,06	855,60	903,67
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	530,53	546,80	566,42	572,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	3.942,08	4.004,68	4.128,47	4.292,91
e. Jasa Perusahaan	368,01	372,76	381,14	393,28
9. JASA-JASA	97.728,17	100.033,46	103.935,80	108.138,58
a. Pemerintahan Umum	93.140,25	95.287,17	99.007,57	103.042,57
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	93.140,25	95.287,17	99.007,57	103.042,57
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	4.587,93	4.746,28	4.928,24	5.096,00
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	2.843,87	2.920,79	3.017,64	3.109,84
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	959,52	1.012,94	1.063,14	1.116,22
3. Jasa Perorangan & Rumahtangga	784,54	812,56	847,46	869,94
PDRB DENGAN MIGAS	248.219,50	256.809,04	267.707,01	279.692,87
PDRB TANPA MIGAS	248.219,50	256.809,04	267.707,01	279.692,87



PELOPOR DATA STATISTIK TERPERCAYA UNTUK SEMUA

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SABANG

JL. TEUKU UMAR NO. 28 KOTA SABANG 23511

Email: bps1172@bps.go.id homepage: sabangkota.bps.go.id

